

SUSIATI ALWY



DASAR-DASAR
ILMU DAKWAH

Penerbit **alpha**

SUSIATI ALWY

**DASAR-DASAR
ILMU DAKWAH**

Penerbit Alpha

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Susiati Alwy
Dasar-Dasar Ilmu Dakwah/Oleh Susiati Alwy
Surabaya Alpha,
2010
vi, 160 hlm : 14,8 X 21 Cm

ISBN 978-979-3710-47-1

1. Dakwah I. Judul.

297.72

Buku ini dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau menggandakan isi buku ini tanpa
izin syah dari penulis/ penerbit

Cetakan. I, September 2010

Judul Buku :
Dasar-Dasar Ilmu Dakwah

Penulis :
Dra. Hj. Susiati Alwy, M.Pd

Tata Letak:
Gunt's

Disain Cover :
Tim Alpha

Dicetak Oleh :
Alpha

Penerbit : Alpha
Jl. Keputran V/23 Surabaya Telefax. 031-5327639

Isi di luar tanggungjawab percetakan

Terhadap umat dakwah, dakwah berarti proses islamisasi eksternal. Sedangkan terhadap umat ijabah, dakwah berarti islamisasi internal.

Dan yang dimaksud dengan obyek dakwah khusus ialah obyek dakwah yang mempunyai sifat yang khas yang memerlukan pendekatan yang berbeda dengan obyek dakwah umum. Seperti: sekelompok generasi muda, kelompok intelektual, birokrat atau pejabat, etnik tertentu dan sebagainya.

Ditinjau dari sudut sosial pendidikannya, obyek dakwah bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Populis Awami (grass root level)* dan
2. *Elitis Intelektual (menengah ke atas).*¹⁸

Secara garis besarnya, obyek dakwah ini terbagi kepada dua bagian besar, yaitu muslim dan non muslim

a. Muslim

Firman Allah 'azza wa Jalla :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة :

(۲

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah: 2).

Allah Azza Wa Jalla memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk saling menolong diantara mereka dalam masalah kebaikan dan ketaqwaan. Perintah di sana disampaikan kepada hamba-Nya yang telah berserah diri, adanya interaksi dikalangan umat Islam dalam masalah kebaikan. Memberikan pertolongan kepada muslim yang muslim yang lainnya tidak terbatas hanya dalam masalah

¹⁸ Shiddiq Amien, *Op. Cit*, hal. 2

Mereka ini dipanggil dengan *mau'ihah basanah*, dengan anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah difahami

3. Ada golongan yang tingkat kecerdasan diantara dua golongan tersebut, belum dapat dicapai dengan hikmah, akan tetapi tidak akan sesuai pula, bila dilayani seperti golongan awam, mereka suka membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas yang tertentu tidak sanggup mendalam benar. mereka ini dipanggil dengan *mujadalah billati biya absan* yakni dengan bertukar fikiran, guna mendorong supaya berfikir secara sehat.

Kesemuanya itu dapat disimpulkan dalam kalimat :

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Bicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing.³⁰

Kesimpulan metoda dakwah terbagi kepada tiga bagian yaitu : dengan cara bijaksana, dengan nasihat yang baik dan dengan berdiskusi yang lebih baik pula.

2. Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah. Dalam hubungan ini biasa juga disebut dengan metode dakwah menurut bentuk penyampaian yang dapat digolongkan menjadi lima golongan besar, yaitu :

- a). **Lisan**, termasuk dalam bentuk ini ialah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah.

³⁰ *Ibid*, hal 159

DASAR SOSIOLOGI DAKWAH

A. Pendahuluan

Sejarah mencatat bahwa kontak masyarakat Indonesia dengan agama Islam telah terjadi sebab abad VII M. dan penyebaran agama Islam pun telah dimulai pada masa itu.¹¹⁸ Untuk jangka waktu yang lama, Islam diperkenalkan dalam intensitas kecil oleh da'i-da'i pedagang dari Arab, Persia, kemudian India, Gujarat, dan daerah-daerah Islam lainnya. Beberapa catatan perjalanan dan prasasti menunjukkan ragam daerah asal Islam Indonesia, yang sekaligus melahirkan teori-teori yang berbeda pula mengenai kedatangan Islam di nusantara.¹¹⁹ Terlepas dari perdebatan tersebut, berdirinya kerajaan Samudera Pasai dengan al-Malik as-Salih (W.1297M/692H) sebagai sultan pertama, menjadi bukti dimulainya pengaruh Islam secara kultural-politik khususnya di Sumatra. Sedangkan di Pulau Jawa, peralihan kekuasaan politik dari Hindu kepada Islam ditandai dengan runtuhnya kerajaan Majapahit pada tahun 1400 S/1487M dan dimulainya kekuasaan kesultanan Demak pada tahun berikutnya. Secara *de facto*, sejak saat itu Islam telah mulai "berkuasa" di Jawa.

Berdirinya kesultanan Demak merupakan momentum yang cukup penting dalam sejarah Islam di Jawa. Hal ini terkait dengan gambaran sekilas tentang masyarakat Jawa

¹¹⁸ Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, cet III, 1981), IV: 49.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 39-54

Terjemahnya :(153) Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (154) Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. (155) Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (156) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun" (157) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (158) Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa`i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Menyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui. (159) Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila`nati Allah dan dila`nati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat mela`nati, (160) kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

